

## **KESIMPULAN**

Sejak dibangun hingga hari ini Masjid Gedhe Kauman masih berfungsi sebagai tempat beribadah umat muslim. Dibangun dengan gaya yang dipengaruhi kebudayaan Mataram, Hindu-Budha dan Islam.

Gaya arsitekturnya disebut unik karena bentuknya tidak seperti masjid pada umumnya sebagaimana negara asal agama Islam (dari negeri Arab). Gaya arsitektur masjid Gedhe Kauman mencirikan budaya Jawa tentunya dikarenakan oleh pengaruh peradaban sebelumnya.

Melalui pendekatan teori Peircean, membaca makna pada arsitektural masjid Gedhe Kauman menjadi lebih mudah dengan mengidentifikasi ikon, indeks, dan simbol. Simbol yang dihadirkan dari bentuk bangunan juga diasosiasikan dengan makna yang sudah dibangun dalam peradaban kebudayaan Jawa sejak jaman dahulu ketika masjid ini dibangun. Yakni; masjid Gedhe Kauman menjunjung tinggi spiritualitas dalam beribadah. Struktur bangunan dibangun juga diasosiasikan dengan makna, kepercayaan dan perhitungan dalam Islam serta dikaitkan dengan kebudayaan yang sudah melekat di Jawa.

Secara keseluruhan, Arsitektural Masjid Gedhe Kauman mengadaptasi prinsip bangunan yang terbagi-bagi secara keruangan. Pelataran, serambi dan ruang utama dibuat berundak sehingga membentuk tingkatan dalam hal keruangan. Bagian atap yang paling khas juga menggunakan prinsip tingkatan ini. Bertimpang tiga dan mengicil ke atas.

Dengan mengamati bentuk - bentuk yang dibangun dan dihadirkan oleh arsitek masjid Gedhe Kauman; terutama prinsip mengkrucut ke atas, menghulu menghadap/ mengarah langit, maka diperoleh kesimpulan bahwa masjid Gedhe Kauman sesuai dengan visi dan misinya; menghadirkan visual dan membawa spiritualitas ketuhanan. Menginterpretasikan arahnya menuju yang transenden; Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Chandler, Daniel. 2007. *Semiotics: the basics*. Routledge. New York.
- Danesi, Marcel. 2004. *Messages, Signs, and Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory* (third edition). Diterjemahkan oleh Setyarini, Evi. Piantari, Lusi L. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Jalasutra. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumardjo, Jacob. 2014. *Estetika Paradoks*. Kelir. Bandung.

### Sumber Kepustakaan Khusus (jurnal)

- Rahmawati, Nur. "Kajian Perbandingan Gaya Arsitektur dan Pola Ruang Masjid Agung Surakarta dan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta" *Sinetika Jurnal Arsitektur*, 15(1):1-6, 2009.
- Damari, Muhammad Ridho. *Konservasi Arsitektural Bangunan Induk Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta*. Universitas Parahyangan. Bandung. 2016
- Dewaji, Uma. "Kajian Ragam, Bentuk Estetik dan Makna Simbolik Ornamen pada Masjid Gedhe Kauman Keraton Yogyakarta. Thesis 2019. Online: <http://lib.unne.ac.id/id/eprint/34833> pada 12 Mei 2022.
- Atthalibi, Femy A., et al. "Semiotika Arsitektur Masjid Jamik Sumenep- Madura." *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Univeritas Brawijaya*, vol.4, no.2, 2016.